

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modernisasi dan globalisasi saat ini, gaya hidup masyarakat mengalami perubahan signifikan yang berdampak langsung terhadap kesehatan (Monika *et al.*, 2022). Gaya hidup tidak sehat dapat menyebabkan berbagai penyakit tidak menular (PTM), termasuk perubahan pola makan, meningkatnya tingkat stres, kurangnya aktivitas fisik, dan kebiasaan makan makanan cepat saji. Gastritis atau lebih dikenal dalam masyarakat “maag” adalah salah satu penyakit yang paling umum yang disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. (Febriana *et al.*, 2022). Peradangan mukosa lambung yang disebabkan oleh infeksi dan iritasi disebut gastritis (Wulandari *et al.*, 2022).

Prevalensi dalam penyakit ini bervariasi di berbagai wilayah di dunia. Gastritis kronis ditemukan pada 50% populasi di dunia, dengan prevalensi lebih dari 70% di negara berkembang dan 40% di negara barat untuk kelompok usia dibawah 50 tahun. (Tali Nguetak *et al.*, 2024). Menurut *World Health Organization* pada tahun 2020 dalam penelitian (Septian *et al.*, 2021). Diseluruh dunia angka kejadian gastritis mencapai 1.8 juta hingga 2.1 juta penduduk yang bertambah setiap tahunnya, 80% tidak mengalami tanda gejala penyakit (Sari *et al.*, 2024).

Berdasarkan data dari *World Health Organization*, presentase gastritis di Indonesia adalah 40,8% ada sekitar 274.396 kasus yang menyebar (Herlina *et al.*, 2023). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa gastritis adalah salah satu penyakit terbanyak antara pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus atau (4,93 %). Menurut kementerian kesehatan Republik Indonesia diantara 33.580 pasien rawat inap, gastritis menempati urutan keenam dengan 60.86%. Gastritis berada dalam urutan ke tujuh dengan 201.083 pasien yang dirawat jalan di rumah sakit. Dalam penelitian di wilayah Jawa Barat kejadian gastritis sebesar 61,6% (Hadinata, 2020). Jumlah kasus gastritis cukup tinggi di beberapa daerah dengan prevalensi 274.396 kasus per 238.452.952 orang atau 40.8% dari total populasi. Persentase Kasus Di Kota-kota Terbesar Di Indonesia Adalah Jakarta 50%, Bekasi 34,64%, Palembang 35,5%, Bandung 32%, Denpasar 46%, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2% (Riskesdas, 2018). Jumlah orang yang menderita gastritis di wilayah Bekasi berada pada urutan ke dua dan merupakan salah satu dari sepuluh penyakit yang diderita masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukan bahwa individu yang berisiko mengalami gangguan kesehatan.

Menurut (Suwindri *et al.*, 2021) tidak peduli usia atau status sosial, gastritis dapat menyerang siapa saja, tetapi orang-orang di usia produktif paling rentan karena tekanan pekerjaan, stres, pola makan tidak teratur, dan gaya hidup yang tidak sehat yang dapat menyebabkan penyakit pada saluran pencernaan. Pada tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga

kesehatan pencernaan masih sangat rendah sehingga beberapa orang mengabaikan kejadian gastritis yang dapat menyebabkan komplikasi penyakit (Friska Tifani Yunanda *et al.*, 2023).

Faktor pemicu yang sering terjadi biasanya terdiri dari pola makan, jenis makanan, frekuensi, porsi, stres, konsumsi kopi, alkohol, kebiasaan merokok, jenis kelamin dan usia adalah beberapa penyebab paling umum terjadinya gastritis. salah satunya menyebabkan ke kejadian dengan mengganggu pola makan dan tidur yang tidak teratur bahkan stres karena kesibukan dan gaya hidup yang tidak sehat orang dewasa yang lebih produktif rentang terserang gastritis (Eka Novitayanti, 2020).

Dampak gastritis dapat membuat sulit menjalankan aktivitas serta mengganggu kenyamanan serta berdampak negatif pada produktivitas kerja seseorang sehingga terjadi penurunan produktivitas kerja Masyarakat dan pengeluaran biaya untuk berobat. Kombinasi dari rasa mual, muntah, lemas, nyeri diulu hati, kehilangan nafsu makan, kelelahan dan lainnya. Jika tidak ditangani dengan benar bisa menjadi kondisi yang kronis dan berkembang sehingga terjadinya komplikasi (Andreas *et al.*, 2022). Gejala seperti ke kejadian gastritis dapat membuat para pekerja absen dalam mencari penghasilan Produktivitas yang terganggu dapat mempengaruhi seseorang dalam sebuah pekerjaan.

Menurut departemen kesehatan, kesehatan usia produktif antara 18-40 tahun sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup dimana waktu yang paling lama dalam masa kehidupan manusia. Pada usia

ini memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dilakukan walaupun dalam tahap perkembangan manusia berbeda-beda. usia dapat berpengaruh dalam ke kejadian gastritis orang dalam usia produktivitas dikenal sebagai orang yang mampu berproduktivitas yang memiliki harapan yang dapat menjadi agen suatu kemajuan Masyarakat dan juga bangsa (Sabir, 2022).

Usia produktif merupakan masa dimana individu berada pada puncak aktivitas fisik dan mental. Pada masa ini, seseorang diharapkan memiliki produktivitas kerja yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi optimal baik dalam sektor swasta maupun pemerintahan. Namun, gangguan kesehatan seperti gastritis dapat berdampak negatif terhadap produktivitas kerja. Gejala seperti nyeri ulu hati, mual, lemas, kehilangan nafsu makan, serta gangguan tidur dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, peningkatan absensi, dan berkurangnya kualitas kerja (Hana Catur Wahyuni ST., 2017).

Menurut (Hana Catur Wahyuni ST., 2017) disebutkan dalam bukunya produktivitas adalah rasio antara jumlah input yang digunakan oleh perusahaan selama proses produksi dalam waktu tertentu dan output yang dihasilkannya. Didunia kerja produktivitas sangat penting tanpa produktivitas karyawan kerja mereka akan sia-sia. Banyak waktu terbuang begitu saja tanpa hasil baik sektor pemerintah maupun swasta mengutamakan produktivitas karyawan yang diperhatikan oleh prosedur kerja (Mahawati *et al.*, 2021). Produktivitas kerja merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan produk, baik barang maupun jasa yang secara kuantitatif

maupun kuantitatif yang meningkat dari waktu ke waktu (Angga Alfianto & Moh Taufan Nugroho, 2024).

Menurut teori produktivitas kerja dari Hasibuan (2019) yang diperkuat oleh penelitian (Mukhsin, 2020) menyatakan bahwa produktivitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu. Produktivitas dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan individu untuk menghasilkan output kerja secara efisien dan efektif, yang mencakup kuantitas, kualitas, efisiensi waktu, serta tingkat kehadiran. Namun, ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan seperti gastritis, maka fungsi fisik dan kognitifnya akan terganggu. Gejala gastritis yang mengganggu seperti nyeri, gangguan tidur, kelelahan, mual dapat menurunkan kemampuan berkonsentrasi, meningkatkan absensi kerja, dan menurunkan efisiensi kerja secara keseluruhan (Anggarini, 2021). (Puspita *et al.*, 2025) Juga menegaskan bahwa kondisi gastritis yang tidak ditangani dengan baik dapat mempengaruhi performa kerja jangka panjang, mengakibatkan penurunan produktivitas dan peningkatan beban kerja kesehatan baik bagi individu maupun institusi tempat bekerja. Gangguan kesehatan ini berdampak pada penurunan konsentrasi, peningkatan absensi, menurunnya kualitas kerja, dan menurunnya efisiensi kerja secara keseluruhan. Tanpa produktivitas yang baik, kerja karyawan menjadi tidak optimal dan berdampak negatif pada pencapaian organisasi (Mahawati *et al.*, 2021).

Peran perawat dalam meningkatkan kesehatan pekerja sebagai tenaga kesehatan yang memiliki akses langsung ke masyarakat dan dunia kerja,

perawat memegang peran strategis dalam edukasi, deteksi dini dan penanganan gastritis. Peran perawat sangat dibutuhkan untuk mencegah penyakit gastritis menjadi parah. Peran perawat dalam penanganan masalah gastritis mencakup 4 peran yaitu upaya peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) (Herlina et al., 2023). Peran promotif yang dilakukan oleh perawat dalam penelitian ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat usia produktif mengenai pentingnya menjaga pola makan, menghindari stres berlebih serta menerapkan gaya hidup sehat untuk mencegah kejadian gastritis yang dapat berdampak pada produktivitas kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Mekarmukti menunjukkan bahwa rata-rata kurang dari setengahnya pasien yang datang ke puskesmas datang dengan keluhan tanda gejala gastritis seperti nyeri ulu hati, mual, muntah, perut kembung, kehilangan nafsu makan, dan gangguan pencernaan yang dialami minimal 3 kali dalam seminggu selama 1 bulan terakhir atau telah mendapatkan diagnosa gastritis oleh tenaga medis dalam 6 bulan terakhir ini. Terkadang keluhan-keluhan ini tidak hanya mengganggu kesehatan fisik, tetapi juga berdampak terhadap kemampuan pasien dalam menjalankan aktivitasnya. Gejala yang terus menerus menyebabkan fokus, kelelahan dan tidak efisien yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat produktivitas pasien. Terkadang pasien yang datang biasanya suka memakai pakaian seragam yang dimana pasien berobat pada bahkan pada saat jam kerja.

Berdasarkan konteks fenomena tingginya kejadian gastritis pada usia 18-40 tahun ditambah dengan dampak negatifnya terhadap produktivitas kerja, tingginya tekanan kerja serta gaya hidup tidak sehat umum ditemukan pada usia produktif. Kurangnya perhatian terhadap masalah menjadi alasan perlunya dilakukan kajian ilmiah yang menghubungkan kedua variabel tersebut. Serta dalam penelitian (Suwindri et al., 2021) menjelaskan bahwa individu di usia produktif paling rentan terhadap gastritis akibat tekanan dan gaya hidup yang tidak sehat.

Penelitian ini dilakukan di wilayah UPT Puskesmas Mekarmukti dan aspek produktivitas kerja yang diteliti mencakup kualitas, kuantitas, efisiensi waktu, serta kehadiran kerja dengan sasaran penelitian individu usia produktivitas (18-40 tahun khususnya yang bekerja pegawai atau karyawan baik disektor swasta maupun pemerintahan dan memiliki gejala gastritis atau riwayat gastritis, dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana gastritis mempengaruhi produktivitas kerja. Meski ada banyak penelitian tentang gastritis dan gangguan pencernaan lainnya, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara gastritis dan produktivitas kerja dikalangan individu usia produktif di wilayah Cikarang. Serta diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu layanan kesehatan dan berfungsi sebagai dasar untuk desain intervensi keperawatan yang tepat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah dengan pertanyaan penelitian “Apakah terdapat hubungan antara kejadian gastritis dengan produktivitas kerja pada usia 18-40 tahun?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam hal ini yaitu hal yang diperoleh melalui suatu kajian skripsi. Dalam proses penulisan ini, terdapat tujuan umum dan khusus yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kajian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kejadian gastritis dengan tingkat produktivitas kerja pada Masyarakat usia 18-40 tahun di wilayah UPT puskesmas Mekarmukti.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan dan pekerjaan pada usia 18-40 tahun di wilayah UPT Mekarmukti.
- b. Mengidentifikasi tanda dan gejala gastritis yang dialami oleh responden usia 18–40 tahun di wilayah kerja UPT Puskesmas Mekarmukti.
- c. Mengidentifikasi tingkat produktivitas kerja responden usia 18–40 tahun di wilayah kerja UPT Puskesmas Mekarmukti..

- d. Menganalisis hubungan antara kejadian gastritis dengan Tingkat produktivitas kerja pada kelompok usia 18-40 tahun di wilayah UPT Mekarmukti.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam pemahaman mengenai dampak Kesehatan pencernaan terhadap produktivitas kerja pada usia produktif dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang Kesehatan kerja dan penyakit saluran cerna serta yang ingin mengeksplorasi faktor-faktor kesehatan yang memengaruhi efisiensi dan efektivitas kerja.

2. Manfaat Praktisi

a. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat usia produktif terhadap pentingnya menjaga Kesehatan saluran pencernaan guna menunjang produktivitas dalam bekerja dan kualitas hidup sehari-hari.

b. Manfaat Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat menyediakan data awal terkait profil Kesehatan dan produktivitas usia produktif dan sebagai dasar pengambilan Keputusan dalam pengembangan program Kesehatan kerja atau penyuluhan Masyarakat.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadikan bentuk pembelajaran yang kritis dan meningkatkan daya analisis peneliti

d. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi masukan atau rujukan untuk peneliti sebagai informasi yang digunakan selanjutnya serta dikembangkan lebih lengkap lagi dan sempurna untuk penelitian lain.

SISTEMATIKA PENULISAN

Pembahasan dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan Antara Kejadian Gastritis Degan Produktivitas Kerja Pada Usia 18- 40 Tahun di UPT Mekarmukti”. penelitian ini membagi dalam III BAB diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini membahas tentang latar belakang perumusan masalah mengenai Hubungan Antara Kejadian Gastritis Degan Produktivitas Kerja Pada Usia 18-40 Tahun Di UPT Puskesmas Mekarmukti, perumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematik penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang tinjauan pustaka, hasil dari penelitian yang relevan, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan data-data yang akan didapatkan dari proses penelitian serta menguraikan analisis dan pembahasannya.